Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Peran Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

Erma Fitriya[1], Fitriani Nurhayati[2], Desi Rosulina[3], Pipih Santora[4] , Opik Taupik Kurahman[5],Tarsono[6]
[1,2,3,4,5,6] UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

[1]ermafitriya626@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana motivasi intrinsik dan ekstrinsik berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti adanya minat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan. Sementara motivasi ekstrinsik, yang datang dari faktor eksternal seperti adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan kondusif menjadi fokus utama kajian ini. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan, pengolahan data dilakukan dengan cara mengolah data hasil angket peserta didik yang telah dikumpulkan untuk kemudian dilakukan proses penyusunan data yang relevan dengan data penelitian di SDN 227 Margahayu Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik mendukung pemahaman nilai-nilai agama secara mendalam serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berfungsi sebagai stimulus awal partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan strategi pengajaran yang menghubungkan keterkaitan peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik terhadap hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Hasil Belajar, Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik, Pendidikan

Pendahuluan

Setiap individu pasti memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu yang timbul dari kebutuhan yang dirasakan. Dalam konteks pendidikan, kebutuhan untuk belajar menjadi pemicu bagi setiap individu untuk menempuh jalur pendidikan tertentu. Inilah yang mendorong setiap orang untuk berupaya dan memiliki hasrat untuk mencapai tujuan hidupnya. Dorongan tersebut biasa kita kenal sebagai motivasi. Motivasi adalah komponen internal yang esensial dalam proses belajar, karena hal ini dapat memengaruhi seseorang untuk bertindak (Ryan, R. M., & Deci, 2000). Dengan demikian, motivasi menjadi faktor penentu keberhasilan belajar seorang siswa. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki dorongan yang lebih kuat dibandingkan dengan mereka yang kurang termotivasi. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mengerahkan berbagai upaya untuk mencapai tujuannya. Dalam konteks kurikulum merdeka saat ini, terlihat adanya keyakinan bahwa kurikulum ini dapat mendorong siswa untuk berekspresi lebih bebas dalam proses pembelajaran (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Mereka diberi kesempatan untuk memilih pelajaran yang diminati dan memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber. Hal ini tentu dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat.

Studi sebelumnya menunjukkan bahwa kedua jenis motivasi ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, namun hasilnya sering kali bervariasi tergantung pada konteks pembelajaran dan karakteristik siswa(Pintrich & Groot, 1990). Motivasi intrinsik sering dikaitkan dengan hasil

belajar yang lebih mendalam dan bertahan lama, sementara motivasi ekstrinsik dapat memberikan dorongan cepat namun cenderung bersifat sementara (Eccles, J. S., & Wigfield, 2002).

Dalam konteks pendidikan, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar mereka. Ada dua jenis motivasi utama yang sering dibahas, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Santrock, 2010). Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk belajar yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, minat terhadap materi pelajaran, dan kepuasan pribadi ketika berhasil memahami suatu konsep (Ryan, R. M., & Deci, 2000). Motivasi ini berkaitan erat dengan pengalaman belajar yang mendalam dan menyenangkan, yang membuat siswa lebih mandiri dan antusias dalam belajar(Deci, E. L., Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., & Ryan, 1991). Motivasi intrinsik terjadi ketika seseorang melakukan suatu aktivitas karena aktivitas tersebut memberikan kesenangan atau tantangan yang menantang kemampuan intelektualnya(Uno, 2016b). Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang bersumber dari luar diri siswa, seperti keinginan untuk memperoleh penghargaan, nilai tinggi, atau pujian dari guru dan orang tua. (Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, 2008) Motivasi ekstrinsik muncul ketika seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu karena ingin memperoleh hadiah atau menghindari hukuman (Djamarah, 2011). Kedua jenis motivasi ini sangat penting dalam proses pembelajaran, namun memiliki cara kerja yang berbeda dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan berbagai pendapat ahli yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah faktor yang mendorong dan memicu semangat, serta mampu mengubah perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik bagi dirinya.

Hasil belajar, menurut Winkel (2009), adalah indikasi dari keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan berbagai usaha dalam proses belajar . Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), hasil belajar mencakup tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan pelaksanaan ibadah. Mengingat pentingnya PAI dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik, maka peningkatan hasil belajar PAI menjadi perhatian utama bagi para pendidik dan pihak-pihak yang terlibat dalam kebijakan pendidikan.

Motivasi merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Sardiman (2011), motivasi dapat dipahami sebagai kekuatan pendorong yang aktif pada waktu-waktu tertentu, terutama ketika kebutuhan untuk mencapai tujuan terasa sangat mendesak. Dalam proses pembelajaran, motivasi memainkan peran yang sangat penting dalam mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar, menjaga minat terhadap materi pelajaran, serta mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam belajar.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik menjadi hal yang menarik untuk dieksplorasi. Pendidikan Agama Islam, yang mengandung nilai-nilai spiritual dan moral yang mendalam, seharusnya mampu menumbuhkan motivasi intrinsik yang kuat pada siswa. Namun, kenyataannya di lapangan, tidak semua siswa memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Beberapa siswa mungkin hanya terdorong oleh faktor ekstrinsik, seperti keinginan untuk memperoleh nilai bagus atau menghindari hukuman.

Beberapa penelitian telah membahas tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik seperti penelitian dari Nurhidayah (2019) yang menyebutkan bahwa motivasi belajar berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar PAI. Selain itu penelitian yang dilakukan Qurratul Aini (2016) menyebutkan bahwa menyebutkan bahwa motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik secara bersama sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Namun dari beberapa penelitian yang membahas tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik tersebut tidak membahas lebih eksplisit mengenai hasil belajar dalam Pendidikan Agama Islam. Dengan

Copyright © 2025 The Author(s)

demikian penelitian ini lebih menekankan kepada aspek peran motivasi dalam meningkatkan hasil belajar sesuai strategi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris bagaimana peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi pendidikan dan pendidikan agama, tetapi juga memberikan dampak praktis yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor motivasi yang mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal, serta memberikan rekomendasi bagi praktisi pendidikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi lapangan dengan tujuan utama untuk mendapatkan relevansi secara mendalam peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami fenomena motivasi belajar siswa berdasarkan pandangan subjektif dan konteks sosial mereka, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dalam pembelajaran PAI di SDN 227 Margahayu Utara. Metode Penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari temuan di lapangan yang relevan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan diantaranya mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis untuk menemukan relevansi data dengan tema penelitian. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengolah data hasil angket siswa yang telah dikumpulkan untuk kemudian dilakukan proses penyusunan data yang relevan dengan data penelitian. Dengan demikian hasil dari proses penyusunan data tersebut dapat dikaitkan dengan nilai hasil belajar siswa. Sehingga dapat diperoleh hasil penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil

Setelah dilakukan penelitian mengenai peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, pengambilan data angket yang dilakukan terhadap siswa kelas III di SDN 227 Margahayu Utara yang beralamat di jalan Cibolerang No. 185 Kel. Margasuka Kec. Babakan Ciparay Kota Bandung. Dengan jumlah 30 peserta didik. Penyebaran angket dilakukan selama 2 hari pada jadwal pembelajaran PAI dikelas tersebut. Dengan demikian dapat ditemukan beberapa rangkaian hasil dari penelitian lapangan mengenai peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan pengambilan data angket siswa, dan data hasil belajar siswa sebagai acuan dalam pengambilan kesimpulan. Berikut ini merupakan hasil dari angket siswa:

Tabel 1. Hasil Motivasi Intrinsik

No	Hasil Motivasi Intrinsik	Jawaban			
		Setuju	Responden	Tidak setuju	Responden
Adanya minat dan keinginan untuk berhasil					
1.	Saya selalu belajar agar mendapatkan nilai yang baik	√	30		
2.	Saya selalu mempertahankan agar mendapatkan nilai yang baik	√	30		

3.	Saya selalu menunda tugas yang diberikan guru		28	√	2
Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar					
1.	Saya selalu memperhatikan ketika guru mengajar	√	30		
2.	Saya rajin mengerjakan tugas karena tidak ingin nilai rendah	√	30		
3.	Saya malu bertanya kepada teman jika tidak mengerti		27	√	3
Adanya harapan dan cita-cita masa depan					
1.	Saya selalu belajar PAI dengan sungguh sungguh	√	30		
2.	Saya selalu belajar PAI walaupun tidak ada ulangan	√	30		
3.	Saya belajar dengan sungguh sungguh untuk mendapatkan pujian		25	√	5
4.	Saya belajar PAI karena ingin masuk surga		27	√	3

Hasil penelitian mengenai motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan internal yang kuat untuk belajar. Berdasarkan data angket yang dikumpulkan dari 30 responden, terdapat tiga aspek utama yang menunjukkan motivasi intrinsik: minat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, serta harapan dan cita-cita masa depan. Sebanyak 95,67% siswa menyatakan setuju terhadap pernyataan yang mencerminkan motivasi intrinsik, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesadaran diri dalam belajar dan tidak bergantung pada faktor eksternal sebagai pemicu utama.

Dari aspek minat dan keinginan untuk berhasil, semua siswa (100%) setuju bahwa mereka belajar untuk mendapatkan nilai yang baik dan berusaha mempertahankan prestasi mereka. Namun, terdapat dua siswa (6,67%) yang menyatakan bahwa mereka masih menunda tugas yang diberikan oleh guru, yang menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki minat untuk berhasil, ada sebagian kecil yang masih mengalami kendala dalam disiplin belajar. Sementara itu, dalam aspek dorongan dan kebutuhan untuk belajar, semua siswa menyatakan selalu memperhatikan ketika guru mengajar dan rajin mengerjakan tugas agar nilai mereka tidak rendah. Namun, terdapat tiga siswa (10%) yang merasa malu bertanya kepada teman jika tidak memahami materi, yang bisa menjadi hambatan dalam proses pembelajaran aktif.

Pada aspek harapan dan cita-cita masa depan, semua siswa menyatakan belajar PAI dengan sungguh-sungguh, baik dalam kondisi ada ulangan maupun tidak. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi mereka bukan hanya didasarkan pada kebutuhan jangka pendek, tetapi juga pemahaman jangka panjang terhadap pentingnya ilmu agama. Namun, terdapat beberapa siswa yang belajar karena ingin mendapatkan pujian (16,67%) atau ingin masuk surga (10%), yang menunjukkan adanya sedikit pengaruh motivasi ekstrinsik dalam dorongan belajar mereka

Copyright © 2025 The Author(s)

Tabel 2. Hasil Motivasi Ekstrinsik

No	Hasil Motivasi Ekstrinsik	Jawaban			
		Setuju	Responden	Tidak setuju	Responden
Adanya penghargaan dalam belajar					
1.	Saya merasa bangga ketika dipuji oleh guru		2	√	28
2.	Saya senang ketika dipuji orangtua		1	√	29
3.	Saya senang ketika diberikan hadiah ketika belajar sungguh sungguh	√	30		
Adanya kegiatan menarik dalam belajar					
1.	Saya senang ketika guru menayangkan video pembelajaran	√	30		
2.	Saya senang ketika guru PAI memberikan nasihat	√	29		1
3.	Saya selalu tidur ketika guru mengajar			√	30
Adanya lingkungan kondusif, sehingga peserta didik belajar dengan baik					
1.	Saya merasa nyaman ketika kelas selalu bersih	√	30		
2.	Saya senang belajar dengan guru PAI yang baik	√	30		
3.	Saya selalu mengganggu teman saat belajar			√	30
4.	Saya merasa bosan saat guru menerangkan		2	√	28

Hasil penelitian mengenai motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa 98% siswa memiliki dorongan belajar yang dipengaruhi oleh faktor eksternal. Berdasarkan data angket, terdapat tiga aspek utama motivasi ekstrinsik yang diukur, yaitu penghargaan dalam belajar, kegiatan menarik dalam pembelajaran, dan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, hasil menunjukkan bahwa bentuk penghargaan seperti pujian dari guru maupun orang tua tidak terlalu berpengaruh terhadap motivasi siswa, dengan hanya 2 siswa (6,67%) yang merasa bangga ketika dipuji oleh guru dan hanya 1 siswa (3,33%) yang merasa senang ketika dipuji oleh orang tua. Sebaliknya, seluruh siswa (100%) lebih termotivasi ketika diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas usaha belajar mereka.

Dalam aspek kegiatan menarik dalam pembelajaran, seluruh siswa (100%) merasa senang ketika guru menayangkan video pembelajaran, dan hampir semua siswa (96,67%) senang ketika guru PAI memberikan nasihat. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis multimedia lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan dengan metode konvensional. Menariknya, seluruh siswa menyatakan bahwa mereka tidak tidur saat guru mengajar, yang menandakan bahwa strategi pengajaran guru cukup efektif dalam menjaga perhatian siswa.

Tabel 3. Hasil Belajar PAI Kelas III

No	Nama Siswa	Nilai	
		Pengetahuan	Keterampilan
1	Abdurrahman Hafiz Al Ubaidah	85	80
2	Abimanyu Agam Abdillah	80	80
3	Afiyya Nauratul Faiza	86	85
4	Ahmad Rizal Sahhid	80	80
5	Annisa Rahma Nurul Hidayat	85	80
6	Aqila Fitriah Handayani	80	80
7	Evelyn Putri Dona Susanti	80	80
8	Firly Anindita Faturrohmah	86	90
9	Gina	80	80
10	Keyzia Danesa Fadhilah	80	80
11	Luthfi Hassan Sopian	90	90
12	Maria Maryati	80	80
13	Meisya Putri Sefani	80	80
14	Mochammad Rajbani Al Zikri	87	85
15	Muhamad Denis Maulana	80	80
16	Muhamad Irzi Baehaqi	80	80
17	Muhamad Rafa Aditya	85	85
18	Muhamad Repan Hardiansyah	80	80
19	Muhamad Rifaldi	80	80
20	Muhammad Salman Abiyyu	80	80
21	M.Zayd	90	90
22	Muhammad Zayn Jaelani	80	80
23	Nabila Aulia Rahma	80	80
24	Nadya Talita Zahra	80	80
25	Putri Rachma Azzahra	80	80
26	Qotrun Nada Naibah N.H	80	80
27	Raffa Muhammad Hafiz	80	80
28	Rhafa Putra Supriatna	90	85
29	Rizqy Ammar Zidni	80	80
30	Safiyah Rakila Jasmin	80	80

Hasil penelitian mengenai pencapaian hasil belajar siswa kelas III dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 227 Margahayu Utara menunjukkan bahwa 89% siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Nilai yang diperoleh siswa mencakup dua aspek utama, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Sebagian besar siswa memperoleh nilai yang baik, dengan rentang nilai pengetahuan antara 80 hingga 90 dan nilai keterampilan antara 80 hingga 90. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki pemahaman yang baik terhadap materi PAI serta mampu menerapkan keterampilan yang relevan dalam pembelajaran mereka.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas III di SDN 227 Margahayu Utara memiliki motivasi intrinsik yang tinggi dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil angket, sebanyak 95,67% siswa menunjukkan dorongan internal yang kuat, seperti keinginan untuk meraih nilai baik, kesadaran akan pentingnya pembelajaran, serta

Copyright © 2025 The Author(s)

harapan dan cita-cita masa depan. Siswa juga cenderung belajar dengan sungguh-sungguh meskipun tidak ada ulangan, menunjukkan bahwa motivasi mereka berasal dari dalam diri, bukan sekadar faktor eksternal. Faktor intrinsik ini berperan penting dalam pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Di sisi lain, motivasi ekstrinsik juga berperan besar dalam meningkatkan hasil belajar PAI, dengan persentase 98% siswa menunjukkan ketertarikan terhadap faktor eksternal. Siswa merespons positif terhadap metode pengajaran yang menarik, seperti penggunaan video pembelajaran dan nasihat dari guru. Lingkungan belajar yang kondusif, termasuk kebersihan kelas dan sikap guru yang baik, turut mendukung kenyamanan belajar siswa. Namun, penghargaan dalam bentuk pujian dari guru atau orang tua tampaknya kurang berpengaruh, karena sebagian besar siswa tidak terlalu memedulikannya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mengintegrasikan metode yang menarik dan lingkungan yang nyaman lebih efektif dibanding sekadar pemberian penghargaan verbal.

Secara keseluruhan, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI menunjukkan hasil yang baik, dengan rata-rata 89% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hal ini mengindikasikan bahwa perpaduan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Motivasi intrinsik mendorong pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai agama, sementara motivasi ekstrinsik berfungsi sebagai pemicu awal yang mendukung partisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru perlu mengoptimalkan strategi pengajaran yang dapat mengembangkan kedua jenis motivasi ini secara seimbang agar hasil belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Motivasi intrinsik, yang meliputi keinginan untuk berhasil, harapan masa depan, dan kebutuhan untuk belajar, menunjukkan persentase sebesar 95,67% pada siswa. Hal ini sejalan dengan teori Deci (1985) yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik muncul dari dorongan dalam diri individu yang merasa puas dengan proses pembelajaran itu sendiri. Dalam konteks pembelajaran PAI, temuan ini mendukung pandangan Hamalik (2007) bahwa siswa dengan motivasi intrinsik tinggi cenderung lebih memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, faktor intrinsik berperan dalam membangun pemahaman mendalam terhadap pelajaran dan mendorong siswa untuk belajar dengan kesadaran pribadi.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa 98% siswa memiliki motivasi ekstrinsik yang kuat, terutama dalam merespons lingkungan belajar yang kondusif serta metode pembelajaran yang menarik, seperti penggunaan media audiovisual dan pendekatan yang interaktif. Teori Santrock (2010) menjelaskan bahwa motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti pujian, hadiah, atau lingkungan yang mendukung, yang berfungsi sebagai pendorong awal untuk keterlibatan siswa dalam proses belajar. Namun, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan verbal dari guru dan orang tua kurang efektif dalam meningkatkan motivasi siswa, yang sejalan dengan penelitian Deci (1985) yang menyatakan bahwa ketergantungan pada motivasi ekstrinsik dalam jangka panjang dapat mengurangi minat intrinsik terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya berbasis penghargaan eksternal, tetapi juga mampu meningkatkan minat belajar siswa secara mandiri.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar, di mana 89% siswa memenuhi kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran PAI. Hal ini mendukung teori Dalyono (1997) yang menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar, semakin besar peluang keberhasilan akademik siswa.

Selain itu, Yusuf (2019) juga menemukan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki korelasi positif terhadap hasil belajar, di mana motivasi intrinsik memiliki pengaruh kuat dalam pemahaman jangka panjang, sedangkan motivasi ekstrinsik berperan sebagai pemicu awal keterlibatan dalam pembelajaran. Dengan demikian, strategi pengajaran yang efektif dalam PAI harus mampu menyeimbangkan kedua jenis motivasi ini. Guru perlu menciptakan lingkungan yang menantang dan menarik untuk meningkatkan motivasi intrinsik, sekaligus memberikan dorongan eksternal yang positif agar siswa tetap fokus pada tujuan pembelajaran.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga membangun kesadaran belajar yang berasal dari dalam diri siswa. Sejalan dengan teori Self-Determination dari Deci dan Ryan, pendekatan pembelajaran yang memberi ruang bagi otonomi, rasa kompetensi, dan keterkaitan sosial akan meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah berbasis kehidupan nyata, serta refleksi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari agar siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari.

Dari sisi motivasi ekstrinsik, penelitian ini mengindikasikan bahwa penghargaan eksternal seperti lingkungan belajar yang kondusif dan metode pengajaran yang menarik lebih efektif dibandingkan dengan sekadar pujian atau hadiah. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan fasilitas yang mendukung kenyamanan belajar, seperti ruang kelas yang bersih, sarana pembelajaran berbasis teknologi, serta guru yang memiliki pendekatan yang positif dan suportif terhadap siswa. Selain itu, orang tua juga perlu berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah, misalnya dengan memberikan apresiasi atas usaha belajar anak, bukan hanya pada hasil akhirnya. Dengan demikian, motivasi ekstrinsik dapat difokuskan pada aspek-aspek yang benar-benar dapat meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Implikasi lain dari penelitian ini adalah pentingnya keseimbangan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam meningkatkan hasil belajar. Meskipun motivasi ekstrinsik dapat menjadi pendorong awal dalam proses belajar, ketergantungan yang berlebihan terhadap penghargaan eksternal dapat mengurangi minat belajar yang sebenarnya. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu merancang program pembelajaran yang secara bertahap mengalihkan ketergantungan siswa dari motivasi ekstrinsik menuju motivasi intrinsik. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya termotivasi untuk mencapai hasil akademik yang baik, tetapi juga mampu membangun kesadaran belajar yang berkelanjutan, terutama dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di kelas III SDN 227 Margahayu Utara, hasil penelitian dari persebaran angket, menunjukan bahwa motivasi intrinsik peserta didik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Motivasi intrinsik, yang berasal dari dalam diri siswa seperti adanya minat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan diperoleh hasil presentase 95,67 % peserta didik motivasi belajar intrinsik dengan baik. Sementara motivasi ekstrinsik, yang datang dari faktor eksternal seperti adanya penghargaan dalam belajar, adanya

Copyright © 2025 The Author(s)

kegiatan menarik dalam belajar, adanya lingkungan kondusif, diperoleh hasil presentase 98 % peserta didik memiliki motivasi belajar ekstrinsik dengan baik.

Berdasarkan hasil belajar PAI peserta didik kelas III di SDN 227 Margahayu Utara diperoleh presentase nilai rata rata 89 % memenuhi kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran PAI yang diperoleh dari aspek pengetahuan dan keterampilan siswa selama satu semester.

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar siswa, sedangkan motivasi ekstrinsik juga memberikan pengaruh positif meskipun efeknya lebih sementara. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, perlu adanya keseimbangan dalam pengembangan kedua jenis motivasi tersebut. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menggabungkan kedua jenis motivasi ini, sehingga siswa tidak hanya termotivasi untuk mencapai tujuan jangka pendek, tetapi juga menikmati proses belajar dan mengembangkan minat yang lebih dalam terhadap materi yang dipelajari.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan motivasi yang seimbang, baik intrinsik maupun ekstrinsik, sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Sehingga motivasi intrinsik dan ekstrinsik memiliki peran penting dalam menentukan hasil belajar siswa yang optimal pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas III SDN 227 Margahayu Utara.

References

Abdurrahman, M. (2012). *Hasil Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Aunurrahman, A. (2012a). *Motivasi Belajar dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Rineka Cipta.

Aunurrahman, A. (2012b). *Pembelajaran yang Efektif*. Penerbit Alfabeta.

Dalyono, M. (1997). *Motivasi dan Pengaruhnya Terhadap Proses Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.

Deci, E. L., Vallerand, R. J., Pelletier, L. G., & Ryan, R. M. (1991). *Motivation and education: The self-determination perspective*.

Deci, E. L. dan R. M. R. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*.

Dimyati, M., & Mudjiono, M. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2002). *Motivational beliefs, values, and goals*.

Hamalik. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Kurikulum Merdeka beri kebebasan siswa memilih materi pembelajaran*. https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/kurikulum-merdeka-beri-kebebasan-siswa-memilih-materi-pembelajaran

Kompri. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 87-92.

Pintrich, P. R., & Groot, E. V. De. (1990). Motivational and self-regulated learning components of classroom. *Journal of Educational Psychology*, *82*(1), 33–40.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions*.

Santrock. (2010). *Educational psychology (4th ed.)*. New York: McGraw-Hill.

Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Press.

Schunk, D. H., Pintrich, P. R., & Meece, J. L. (2008). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications*.

Uno, H. B. (2016a). *Motivasi dalam Pendidikan*. Bumi Aksara.

Uno, H. B. (2016b). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wasty, S. (2006a). *Pendidikan dan Pengajaran yang Efektif*. Remaja Rosdakarya.

Wasty, S. (2006b). *Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran*. Rineka Cipta.

Yusuf, S. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 45–56.